

Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan UMKM

Oleh : Muhammad Rajib Gandi – 1701618131

Email : rajibgandi16@gmail.com

• Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersamasama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna. (Saptono, 2017)

Keinginan untuk merintis suatu jenis usaha umumnya terkendala oleh keterbatasan modal dan ketiadaan kepemilikan aset yang dapat dijadikan agunan. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan aset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Tetapi bukan berarti semua kegiatan tersebut tanpa adanya supervisi usaha. Mereka harus membuat perencanaan usaha, pelaporan perkembangan usaha serta pelaporan keuangan yang baik. (Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

Berdasarkan pada dasar berikut, maka pembelajaran ekonomi dalam pengelolaan UMKM sangat kurang dapat dipahami secara baik, untuk itu maka pembelajaran ekonomi dibutuhkan agar semua permasalahan dari pengelolaan UMKM tidak melulu dibatasi dengan modal atau kepemilikan aset semata. Pembelajaran ekonomi dapat mempengaruhi kompetensi, dan pengetahuan lebih untuk mengelola UMKM. Tujuannya agar dengan pembelajaran ekonomi dapat mengelola UMKM tanpa harus memikirkan modal dan lainnya, UMKM hanya membutuhkan intelektual dalam pembelajaran ekonomi.

- **Kajian Pustaka**

Ada 3 model pembelajaran ekonomi : model problem based learning, project based learning, dan discovery learning. Media pembelajaran dapat dikembangkan guru sesuai karakteristik pokok bahasan ekonomi, sarana dan prasarana, karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran. Penggunaan multimedia pembelajaran e-book berbasis flash untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA pada pokok bahasan demand, supply and equilibrium memperoleh hasil yang signifikan dalam pengembangan berfikir kritis (Suparno, 2013)

Model tersebut dapat digunakan dalam rangka pengelolaan untuk UMKM, siswa dapat mengerti bagaimana karakteristik lingkungan UMKM agar bisa mengembangkan skill mereka dengan terjun langsung melihat dan berfikir cara efektif meningkatkan pengelolaan UMKM tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan mampu mempengaruhi interaksi pembelajaran dan pola berpikir siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat metode dan media. Dalam pembelajaran konvensional guru dan buku adalah sumber dan media utama, tetapi pembelajaran konstruktivisme membutuhkan penguasaan guru terhadap media dan pembelajaran dengan metode yang mampu mengantarkan siswa pada proses berpikir dan memecahkan masalah. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan mampu menghadirkan pembelajaran lebih banyak kepada siswa melintasi batas waktu, tempat, dan menghadirkan secara nyata fakta dan masalah dalam pembelajaran. (AzGiKa, 2014)

Metode pembelajaran ekonomi sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dalam ekonomi khususnya pengelolaan UMKM, peran guru tidak kalah penting dalam mengajarkan dan menerapkan pembelajaran ekonomi yang baik dan benar, lingkungan sosial juga dapat mendukung untuk pembelajaran sosial dapat diterapkan dengan baik karena UMKM sudah pasti berada di lingkungan sosial, dengan keadaannya yang harus bisa kita analisis sebagai bentuk mengelola UMKM.

• **Penutup dan Saran**

Pada awal setelah kemerdekaan, struktur ekonomi Indonesia bersifat agraris. Namun kini struktur ekonomi Indonesia bersifat dualistis yaitu mata pencarian utama sebagian besar penduduknya pada sektor pertanian yang berarti struktur perekonomian masih agraris. Tetapi penyumbang utama pada pendapatan nasional adalah sektor industri pengolahan, yang berarti struktur perekonomian industri. Dengan demikian struktur perekonomian Indonesia mulai bergeser dari agraris menjadi industri. (Suparno, 2017)

Untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, UMKM yang tadinya hanya mengandalkan sebuah jual beli barang tanpa lagi mengolahnya, dengan pembelajaran ekonomi tersebut diharapkan siswa dapat membuka inovasi baru dengan memanfaatkan kebutuhan pasar dengan cara membuat olahan baru yang sangat diminati, dengan sedikit inovasi maka pengelolaan ekonomi di Indonesia akan segera meningkat sesuai dengan metode yang telah mereka dapati.

Daftar Pustaka

- AzGiKa. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) Oktober*, 2(2), 2302–2663.
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Suparno. (2013). STRATEGI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BERBASIS SCIENTIFIC IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>